

**PROPOSAL PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**

**BLOCK GRANT**



**Penyuluhan kesehatan Kulit**

**Karyawan PT. Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jaya**

**mitra PT. HM. Sampoerna, Tbk.**

**Perak - Jombang**

**Oleh :**

**dr. Andri Catur Jatmiko, SpKK ( NIDK.8896801019 )**

**dr. Purnaning Wahyu Prabarini, SpTHT-KL (NIDK.8807801019)**

**Alifie Surya Wibawa (DM.202220401011130)**

**Rizky Akbar (DM. 202220401011088)**

**Firkiana Nur Alini (DM.202220401011105)**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**TAHUN 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROGRAM PENGABDIAN DANA BLOCK GRANT**

---

**Judul:** Penyuluhan Kesehatan Kulit Karyawan PT Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jaya mitra PT HM. Sampoerna, Tbk Perak-Jombang

**Ketua Tim Pengusul**

a. Nama : dr. Andri Catur Jatmiko, SpKK  
b. NIDN : 8896801019  
c. Jabatan/Golongan : Ahli Madya/Pembina-IV A  
d. Program Studi/Fak : Kedokteran  
e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang  
f. Alamat kantor : Jl. Bendungan Sutami 188 A, Malang  
h. Alamat rumah/email : jatmiko04andri@gmail.com

Mengetahui,

Dekan,



Dr. dr. Meddy Setiawan, Sp.PD. FINASIM  
NIDN. 0021056803

Malang, Juli 2023  
Peneliti



dr. Andri Catur Jatmiko, SpKK  
NIDN. 8896801019

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Berdiri pada tanggal 09 Maret 1999 dengan nama CV.Mutiara Luhur Indonesia Jaya dan pada tanggal 05 April 2001 berubah menjadi **PT.Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jaya** sesuai dengan pengesahan Menteri Hukum dan HAM No: C-02493 HT.01.01/2001 dan persetujuan Menteri Hukum dan HAM Atas Perubahan Anggaran Dasar AHU-37399.AH.01.02 Tahun 2010. PT. Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelinting rokok kretek bermitra dengan PT. HM. Sampoerna, Tbk. Jumlah tenaga kerja yang terserap dari usaha ini sebanyak  $\pm$  1500 karyawan yang berasal dari berbagai desa di wilayah kabupaten Jombang dan beberapa desa yang termasuk dalam wilayah kabupaten lain.

### **1.2 Justifikasi**

Kemajuan dalam bidang industri di Indonesia memberikan berbagai dampak positif yaitu terbukanya lapangan kerja, membaiknya sarana transportasi dan komunikasi serta meningkatnya taraf sosial ekonomi masyarakat. Suatu kenyataan dapat disimpulkan bahwa perkembangan kegiatan industri secara umum juga merupakan sektor yang potensial sebagai sumber pencemaran yang akan merugikan bagi kesehatan dan lingkungan.

Industri pabrik rokok banyak menyerap tenaga kerja khususnya tenaga kerja dengan tingkat keahlian dan pendidikan formal yang rendah. Hal ini sangat membantu upaya pemerintah dalam menekan angka pengangguran.[4]Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa industri rokok juga memberikan berbagai dampak negatif pada tenaga kerja salah satunya adalah timbulnya gangguan pada lapisan kulit karena terpapar oleh bahan yang dihasilkan selama proses produksi seperti debu

tembakau. Sebagian besar para pekerja pabrik rokok tersebut adalah wanita.[Wanita tergolong kelompok yang rawan terkena gangguan fungsi kulit akibat paparan debu tembakau

Salah satu penyakit kulit akibat kerja karyawan pabrik rokok adalah Dermatitis Kontak. Dermatitis kontak adalah kondisi ruam merah dan gatal yang disebabkan oleh kontak langsung dengan suatu zat atau reaksi alergi. Ruam tidak menular atau mengancam jiwa, tapi terasa sangat tidak nyaman. Orang dengan pekerjaan tertentu, misalnya pekerja pabrik, berisiko mengalami dermatitis kontak. Mereka bisa mengalami dermatitis kontak di tempat kerja.

Banyak zat yang bisa menyebabkan reaksi alergi selain debu tembakau seperti sabun, kosmetik, wewangian, perhiasan, dan tanaman. Suatu zat yang terkandung dalam sebuah produk bisa menjadi salah satu dari ribuan alergen dan iritan. Beberapa zat tersebut bisa menyebabkan dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi.

### **Gejala Dermatitis Kontak Di Tempat Kerja**

Dalam hampir semua kasus dermatitis kontak, ruam akan muncul setelah terpapar alergen atau iritan. Pada kebanyakan kasus, dermatitis kontak di tempat kerja, ruam menjadi merah, gatal, dan mungkin terasa menyengat. Jika paparan iritan atau alergen berlanjut, kulit bisa menjadi tampak gelap dan terasa gatal.

Selain itu, beberapa jenis dermatitis kontak memiliki gejala umum, yaitu:

- Lecet.
- Kulit kering, pecah-pecah, dan bersisik.

- Ruam.
- Kemerahan.
- Sensasi terbakar.
- Nyeri atau gatal.
- Pembengkakan.

Cara untuk membedakan antara jenis dermatitis kontak, seseorang harus memperhatikan kapan gejalanya terjadi. Jika dermatitis kontak berkembang karena reaksi iritan, gejala bisa muncul segera setelah kontak dengan bahan iritan. Bisul bisa berkembang pada kasus yang parah, yang memungkinkan seseorang mengalami iritasi. Sedangkan dalam kasus dermatitis *photocontact*, ruam hanya muncul setelah seseorang terpapar sinar matahari.

### **Pencegahan Dermatitis Kontak yang Perlu Dilakukan Pekerja Pabrik**

Pada kebanyakan kasus, pencegah mungkin semudah menghindari zat atau objek yang menyebabkan dermatitis kontak. Namun, bagi pekerja pabrik yang harus berurusan dengan zat-zat yang menyebabkan dermatitis kontak di tempat kerja, tentu tidak bisa menghindari pekerjaannya.

Berikut ini langkah yang bisa dilakukan sebagai pencegahan, yaitu:

- Tertib menggunakan pakaian APD (alat pelindung diri) yang disediakan. Pakaian APD biasanya meliputi pakaian luar, sarung tangan, masker wajah, kacamata, dan barang pelindung lainnya yang bisa melindungi dari zat yang mengiritasi.
- Cuci kulit. Kamu dapat menghilangkan sebagian besar zat penyebab ruam jika langsung membasuh kulit setelah bersentuhan dengannya. Gunakan sabun lembut bebas pewangi dan air hangat. Bilas seluruhnya. Cuci juga pakaian atau barang lain yang mungkin bersentuhan dengan alergen.
- Oleskan krim atau gel penghalang. Produk-produk tersebut memberikan lapisan pelindung bagi kulit. Misalnya, krim kulit yang dijual bebas yang mengandung bentoquatam (IvyBlock) akan mencegah atau mengurangi reaksi kulit terhadap zat alergen.
- Gunakan pelembap. Mengoleskan losion pelembap secara teratur membantu memulihkan lapisan terluar kulit dan menjaga kulit tetap kenyal.

Jika terlanjur mengalami dermatitis kontak akibat bekerja, maka sebaiknya segera lakukan penanganan. Pada kebanyakan kasus, ruam dan reaksi lain akan hilang setelah terpapar zat tersebut berakhir. Ruam mungkin membutuhkan waktu untuk sembuh dan hilang sepenuhnya. Misalnya, ruam akibat poison ivy sering bertahan karena minyak dari tanaman telah meresap ke dalam kulit. Setelah minyak hilang, ruam juga akan menghilang.

Sebagian besar penanganan dermatitis kontak bisa dilakukan di rumah, yaitu dengan:

- Mengoleskan salep antigatal pada kulit yang terinfeksi.
- Mandi dengan air hangat.
- Minum obat antihistamin.

- Hindari menggaruk area yang terinfeksi untuk mencegah infeksi.

### **1.3 Permasalahan Mitra**

Perilaku karyawan yang lalai menggunakan APD.

Perilaku karyawan yang menggunakan produk kesehatan kulit secara sembarangan

Bergantian memakai barang pribadi saat di pabrik

Perilaku karyawan yang kurang menjaga Kebersihan Tempat kerja

Perilaku karyawan yang kurang menjaga kebersihan diri.

## **BAB 2. TARGET LUARAN**

Target luaran kegiatan ini adalah :

- a. Terlaksananya penyuluhan secara langsung pada **Karyawan PT. Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jayamitra PT. HM. Sampoerna, Tbk. Perak - Jombang**
- b. Meningkatnya pengetahuan kesehatan diri khususnya kesehatan kulit.
- c. Angka kejadian penyakit kulit karyawan pabrik menurun

## **BAB 3. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan dengan penyuluhan secara tatap muka langsung. Sebelum dan setelah kegiatan, diberikan kuisioner untuk melihat pengetahuan awal dan setelah penyuluhan.

## **BAB 4. KELAYAKAN PENGUSUL**



Pengusul adalah seorang dokter yang mempunyai kompetensi salah satunya adalah tentang penatalaksanaan penyakit scabies dan tata laksana pencegahannya.

## **BAB 5. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN**

### **5.1 Anggaran Biaya**

<b>No.</b>	<b>Komponen</b>	<b>Biaya yang Diajukan (Rp.)</b>
1.	Honorarium (Maks. 30%)	1.200.000
2.	Bahan habis pakai dan peralatan	1.700.000
3.	Perjalanan (Maks. 15%)	600.000
4.	Lain-lain: publikasi, laporan, lainnya	500.000
Jumlah Total		4.000.000

### **5.2 Jadwal Kegiatan**

<b>No</b>	<b>Aktifitas</b>	<b>Juli</b>	<b>Agustus</b>	<b>Sept</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>
1	Proposal	X					
2	Perijinan		X				
3	Pelaksanaan			X			

4	Laporan				X	X	
---	---------	--	--	--	---	---	--

### DAFTAR PUSTAKA

1. Handoko RP, Djuanda A, Hamzah M. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Ed.7.* Jakarta: FKUI; 2016. 119-22
2. Wolff K, Johnson RA. *Fitzpatrick's Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology.* 6th ed. New York: The McGraw-Hill Companies; 2009. h. 20-33.
3. Marks JG, Elsner P, Deleo VA. *Contact & Occupational Dermatology.* 3rd ed. USA: Mosby Inc; 2002. h. 3-33.
4. Belsito DV. Allergic Contact Dermatitis. Dalam: Freedberg IM, Eisen AZ, Wolff K, Austen KF, Goldsmith LA, Katz SI (eds). *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine.* 6th ed. New York: The McGraw-Hill; 2003. h. 1164-1179.
5. Sunarso S dkk. 2008. Skabies. Dalam: *Pedoman Diagnosis dan Terapi Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin.* Edisi ke-3. Surabaya: Fakultas Kedokteran UNAIR. Hal 49-52.
6. Sari, Diah. "FAKTOR TERKAIT GANGGUAN FUNGSI PARU PADA PEKERJA WANITA DI PABRIK ROKOK PRAOE LAJAR SEMARANG, JAWA TENGAH". *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)* Volume 5, Nomor 5, Oktober 2017 (ISSN: 2356-3346)